

ISSN e: 2716-0718  
ISSN p: 2685-6867

# JURNAL KEDOKTERAN GIGI TEPADU



Official Journal of Faculty of Dentistry  
Trisakti University, Jakarta, Indonesia  
<https://ojs.trisakti.ac.id/jkg>

# Editorial Team

## Editor in Chief

- *drg. Carolina Damayanti Marpaung, SpPros., Ph.D*  
Departemen Prostodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

## Board of Editor

- *drg. Enrita Dian Rahmadini, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Tri Putriany Agustin, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Arianne Dwimega, Sp.KGA*  
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Goalbertus, MM., MKM*  
Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
- *drg. Christiana Rialine Titaley, MPH., Ph.D*  
Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Maluku, Indonesia
- *drg. Steffano Aditya Handoko, MPH., Sp.Pros*  
Departemen Prostodonsia, Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi (PSSKGPDG), Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- *drg. Marthin Maha, Sp.Ort*  
Departemen Ortodonsia, RSGM Gusti Hasan, Kalimantan Selatan, Indonesia

Published: 2023-07-04

## Articles

### Mouthwashes: a review on its efficacy in preventing dental caries

Eko Fibryanto, Lidia Santoso

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16891>

### Potensi penggunaan $\beta$ -tricalcium phosphate sebagai bahan substiusi tulang

Eddy Eddy, Hillary v Aurene Santoso

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16759>

### Pengetahuan siswi smp di surakarta tentang gingivitis pubertas (kajian di smp pangudi luhur bintang laut surakarta)

Beatrice Rosabel Sutanto, Ricky Anggara Putranto

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16960>

### Pemberian ASI dan Susu Botol pada Kejadian Early Childhood Caries (ECC) : Scoping Review

Fatimah Boenjamin Partakusuma, Narpadayita Pradipta Putri, Dhyani Widhianingsih

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16761>

### Gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di kota kendari (kajian pada rsud bahteramas kendari)

Qasrini Zatil Ilham, Suzan Elias

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16997>

## Retainer cekat sebagai metode retensi Pasca perawatan ortodonti (scoping review)

Harryanto Wijaya, Andarini Joyowidarbo

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16777>

## Gambaran perilaku dalam pemeliharaan gigi tiruan cekat (Kajian Pada RSGM-P FKG Universitas Trisakti)

Nathasya Trinity Milano, Eka Seftiana Indah Sari

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17051>

## Tingkat kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut di rsud dr. Rubini mempawah

Rubini, Lia Hapsari Andayani

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16911>

## Pengaruh perendaman ekstrak biji alpukat (persea americana) terhadap kekuatan transversal resin akrilik heat cured

Maria Jesicasari Tena, Nova Adrian

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17135>

## Efek jumlah kehilangan gigi posterior terhadap bentuk kondilus di rsgm-p fkg usakti melalui radiografi panoramik (Laporan Penelitian)

Maria Resita Octavia, M. Novo Perwira Lubis

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16845>

## Candida-related lesions dalam rongga mulut: diagnosis dan strategi penatalaksanaanya

Firstine Kelsi Hartanto, Krysta Yosvara

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17173>

## Lengkung Senyum dan Tampilan Gingiva Pada Senyum

Stephany Alexandra, Wita Anggraini, Indrani Sulistyowati, Annisaa Putri Ariyani

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16885>

## Efek potensiasi kombinasi sefadroksil dan ekstrak camellia sinensis terhadap pertumbuhan aggregatibacter actinomycetemcomitans Dan porphyromonas gingivalis

Karyn Priscila, Didi Nugroho Santosa

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17184>

## Penggunaan pasta gigi bagi anak

Arianne Dwimega

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16952>

## Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Clitoria ternatea L. Dengan Senyawa Antioksidan (Antosianin dan Mirisetin)

Monica Dewi Ranggaini, Johni Halim, Intan Paramitha Kumaladevi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16762>

## Pemindai intraoral 3d pada Ortodonti: tinjauan naratif

Andira Lusiana, Fajar Hamonangan Nasution

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16980>

## Pengetahuan dan sikap dokter gigi di jakarta barat terhadap penggunaan gtsl nilon termoplastik

Andy Wirahadikusumah, Clarice

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16774>

## Uji validitas dan reliabilitas pediatric Sleep questionnaire terhadap Anak usia 6-18 tahun

Mufidah Nurul Hayati, Siti Chandra Dwidjayanti

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17038>

## Manfaat ekstrak etanol daun inai (*lawsonia innermis l.*) Sebagai bahan pewarna alami untuk kontrol plak (kajian pada tikus sprague dawley)

Lies Zubardiah, Zahra Salsabil Putri Rivai

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16780>

## Hubungan tingkat kebutuhan perawatan ortodonti menggunakan index of orthodontic treatment need (iotn) dengan dental aesthetic index (dai)

Riko Nofrizal, Cecillia Virgina Maharani

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17122>

## Survei jenis bahan cetak gigi tiruan cekat di jakarta

James Handojo, Khalista Salshabilla

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16843>

## Pengaruh perendaman resin akrilik dalam ekstrak nanas (ananas comosus (L.) Merr) terhadap candida albicans

Vivi Angelina, Yayuk Yuliarsi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17142>

## Gambaran tingkat kecemasan pasien terhadap perawatan gigi tiruan lepasan akrilik (Kajian pada pasien prelansia dan lansia di RSGM-P FKG Universitas Trisakti)

Siti Fidra Suhendra, I Gusti Ayu Ratih Utari Mayun

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16860>

## Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Mengenai Radiologi Forensik Kedokteran Gigi (Kajian pada Dokter Gigi di Jakarta Barat)

Mariyah, Rizki Tanjung, Intan Farizka

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17180>

## Hasil analisis sefalometri metode holdaway pasien ortodonti usia 19-26 tahun di rsgm – p fkg usakti

Ayunda Adelia, Yuniar Zen

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16914>

## Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Profesi Terhadap Perawatan Gigi Tiruan Cekat

Yenny Pragustine, Dina Lorenza

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16760>

## Perbedaan durasi perendaman ekstrak biji alpukat (*persea americana*) dan aquades pada resin akrilik heat cured

Nadya Annesa Yosefina, Nova Adrian

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16975>

## Pengaruh ekstrak propolis (*trigona sp.*) Yang dilarutkan dalam saliva buatan terhadap pertumbuhan *candida albicans*

Dewi Priandini, Nadya Callista Ludy

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16767>

## Pengetahuan tenaga kesehatan gigi dan mulut di puskesmas terhadap teledentistry pada masa adaptasi kebiasaan baru (kajian pada tenaga kesehatan gigi dan mulut di puskesmas kota Balikpapan)

Sadina Aulia, Marta Juslily

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16998>

## Gambaran Body Dysmorphic Disorder Pasien Perawatan Estetika Gigi di RSGM-P FKG Universitas Trisakti

Aditya Pratama Sarwono, Marcella Novira Hosea

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16778>

## Hubungan antara kebutuhan perawatan ortodonti interseptif dengan tingkat pendidikan ibu

Samuel Empindonta, Yohana Yusra

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |



<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17086>

## Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang maloklusi dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif

Yohana Yusra, Rena Bernadet

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16824>

## Effect access cavity preparation and taper instrumentation on upper premolar fracture

Stella Fibriyanti Bahry, Bernard O Iskandar, Taufiq Ariwibowo, F Loes Djimahit Sjahrudin

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17136>

## Efek ekstrak etanol kulit dalam durian (*durio zibethinus*) terhadap *Actinomyces* sp. (Laporan Penelitian)

Jennifer Catry, Ade Prijanti Dwisaptarini, H.M. Bernard Ongki Iskandar

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16857>

## Keterkaitan antara Halitosis dengan Bakteri Penyebab Periodontitis

Luki Astuti, Olivia Nauli Komala

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17174>

## Dampak pemberian instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap dengan menggunakan leaflet terhadap kualitas hidup lansia (kajian di panti wreda kasih bapa, pontianak tenggara)

Niko Falatehan, Juan Justin John

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16890>

## Pengetahuan dokter gigi mengenai pencabutan gigi pada pasien terapi bisfosfonat

Jonathan Gavriel, Anggraeny Putri Sekar Palupi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17197>

## Peran photodynamic therapy dalam perawatan periodontal non-bedah

Marie Louisa, Laurencia Angelina

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16954>

## Gambaran Kunjungan Pasien di Ruang Bertekanan Negatif Semasa Pandemi Covid-19

J. Widiyanto Sudhana , Priscilla Aurelia

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16764>

## Penyakit pada anak sebagai salah satu faktor etiologi molar incisor hypomineralization : scoping review

Azkie Raihani, Enrita Dian Rahmadini, Sri Ratna Laksmiastuti

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16994>

## Efek Potensiasi Antibakteri Kombinasi Sefadroksil dan Ekstrak Daun Camellia sinensis (Kajian in vitro pada Enterococcus faecalis dan Staphylococcus aureus)

Didi Nugroho Santosa, Michelle

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16776>

## Gambaran pengetahuan dokter gigi di rsgm ladokgi Tni al r.e martadinata dalam ketepatan penulisan odontogram

Fathiah Devi Syaharani, Rizki Tanjung, Vanessa Utama

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17039>

Perawatan saluran akar satu kali kunjungan dilanjutkan dengan restorasi endocrown

Rosita Stefani

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16818>

Tampilan gigi insisivus maxillaris dan koridor buccal pada senyum

Annisaa Putri Ariyani, Syifa Sistasia, Wita Anggraini, Indrani Sulistyowati

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17129>

Pengaruh asap rokok elektrik terhadap kekasaran komposit nanohibrid dan bulkfill (Laporan Penelitian)

Immanuel Leon, Tien Suwartini

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16844>

Pengaruh ekstrak daun jambu biji (*psidium guajava* linn.) Terhadap biofilm enterococcus faecalis

Alyssa Devina Amalia, Taufiq Ariwibowo, Meiny Faudah Amin

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17172>

Penilaian Maturasi Tulang Vertebra Servikalis dan Maturasi Gigi pada Pasien Ortodonti Usia 9-11 tahun di RSGM-P FKG USAKTI

Annisa Nabilah Fattah, Olivia Piona Sahelangi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16884>

## The effectiveness of spatholobus littoralis hassk ethanol extract against fungal growth of candida albicans

Verent Novianti Liunardy, Enny Marwati Suwandi

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17181>

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Space Maintainer pada Anak

Adhara S also Delia, F. Loes Djimahit Sjahrudin, Fatimah Boenjamin

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16948>

## Perilaku Pemeliharaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Resian Akrilik

Sharren Teguh, Arlyn Laurensia

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

## Efek ekstrak etanol kelopak bunga rosella (hibiscus sabdariffa l.) Terhadap biofilm prevotella intermedia

Gracia Masola Sulle, Mikha Sundjojo

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16976>

## Survei foto sebagai komunikasi warna gigi tiruan cekat di jakarta

James Handojo, Jacqueline Jacqueline

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16768>

## The effect of soaking stainless steel orthodontics bracket with robusta coffee (coffea canephora) on the release of fe ions

Rafael Juan Irwantoro, Himawan Halim

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17037>

## Gambaran tingkat kepuasan pasien terhadap fungsi pengunyahan gigi tiruan jembatan (Kajian pada pasien RSGM-P FKG Universitas Trisakti)

Eka Seftiana Indah Sari, Monica Cecylia Tuela

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16779>

## Knowledge, attitude, and practice of non-medical students at Trisakti University about gingivitis and its prevention

Christina Beatrice, Albert

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17119>

## Penggunaan Kuesioner Oral Health Impact Profile (OHIP) Pada Penelitian Tentang Gangguan Temporomandibula (Tinjauan Pustaka)

Carolina Marpaung, Ariel Jason

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16825>

## Hasil analisis sefalometri metode ricketts pasien ortodonti rsgm usakti pada tahun 2021-2022

Nakia Mutiara Insani Riyanto, Yuniar Zen

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17137>

## Potensi chamomile sebagai agen antiinflamasi oral

Felicia Gunawan Alim, Ria Aryani Hayuningtyas

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.16858>

## Efek ekstrak etanol biji alpukat (*persea americana*) terhadap biofilm *candida albicans*

Selviana Wulansari, Dhea Fatharani Mintarjo

[Download PDF](#)

|  Abstract views: 0 |  Download PDF Download: 0 |

<https://doi.org/10.25105/jkgt.v5i1.17178>

## Hubungan antara kebutuhan perawatan ortodonti interseptif dengan tingkat pendidikan ibu

Samuel Empindonta<sup>1</sup>, Yohana Yusra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

<sup>2</sup>Departemen Ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti,  
Email: yohana@trisakti.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** Malocclusion can be an obstacle to children's health. Interceptive orthodontics is one of an orthodontics treatment in children. It's necessary that the role of parents has an important influence in maintaining children's dental health, especially mothers have an important role in developing children's behavior towards dental and oral health. **Purpose:** To find out a relationship between the need for interceptive orthodontic treatment and the education level of mothers in children aged 8 - 10 years at SDS Amkur Sambas, West Kalimantan. **Methods:** This study is an analytic observational study with a cross-sectional design. Parents' education data was obtained by distributing questionnaires and children's dental health data was obtained by IKPO-I. **Results:** A total of 80 respondents who were examined using IKPO-I found that 15 mothers (18.75%) had a high level of education, 34 mothers (42.5%) had a moderate level of education, and 31 mothers (38.75%) had a low level of education. 21 children (27.5%) did not need treatment, 38 children (51.25%) needed interceptive orthodontic treatment, and 21 children (21.25%) needed corrective orthodontic treatment. The results obtained in this study are the value of  $p = 0.000$  and the value of  $r = -0.400$ . **Conclusion:** The results of this study indicate that there is a significant relationship between the educational level of the mother and the need for orthodontic treatment on the Sig. = 0.000 ( $p \leq 0.05$ ).

**Keywords:** Interceptive orthodontic, IKPO-I, Parents education Level, malocclusion

### PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) maloklusi adalah cacat atau gangguan fungsional yang dapat menjadi hambatan bagi kesehatan fisik maupun emosional pasien yang memerlukan perawatan.<sup>1</sup> Saat ini, angka penderita maloklusi mencapai 80% dari total penduduk di Indonesia.<sup>2</sup> Persentase tersebut menyebabkan maloklusi menempati peringkat ketiga dalam permasalahan gigi, setelah karies dan penyakit periodontal yang menempati peringkat pertama dan kedua.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa faktor penyebab maloklusi. Genetik, perkembangan dan pertumbuhan yang tidak sesuai, malnutrisi, serta lingkungan merupakan contoh faktor-faktor yang mempengaruhi maloklusi. Faktor genetik merupakan penyebab abnormalitas bentuk dan ukuran gigi. Abnormalitas pada gigi adalah penyimpangan dari bentuk normal akibat gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan.<sup>4,5</sup>

Salah satu jenis perawatan ortodonti pada anak adalah ortodonti interseptif.<sup>4</sup> Perawatan ini dilakukan pada saat timbul tanda maloklusi pada gigi anak masa pertumbuhan.<sup>6</sup> Perawatan ini memiliki fungsi meminimalkan dampak maloklusi, meningkatkan tingkat percaya diri, dan menghilangkan kebiasaan buruk.

Besar kebutuhan perawatan ortodonti dapat diukur menggunakan Index of Orthodontics Treatment Need (IOTN) dan Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (IKPO-I).<sup>7</sup> Index of Orthodontic Treatment Need (IOTN) yang disusun oleh Brook and Shaw dan dimodifikasi oleh Richmond pada tahun 1989. Index of Orthodontic Treatment Need terdiri atas dua komponen yaitu Aesthetic Component (AC) dan Dental Health Component (DHC).<sup>8</sup> Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (IKPO-I) merupakan indeks yang dibuat oleh Yusra.

Peran orang tua sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi pada anak usia dini. Mayoritas anak usia sekolah memiliki kebiasaan bermain dan belajar, namun belum memiliki kesadaran terhadap kesehatan gigi dan

mulut. Oleh sebab itu, anak memerlukan perhatian khusus dari orang tua. Orang tua dengan pola asuh yang baik akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang dimiliki oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak usia dini. Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), perpaduan interaksi antara anak, orang tua, dan dokter gigi mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.<sup>7</sup> Ibu memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kontribusi orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku anak secara signifikan.<sup>9</sup>

Fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting dikendalikan oleh faktor keluarga karena setiap perubahan pada fase anak diperhatikan dan dikendalikan secara langsung maupun tidak langsung oleh orang tua. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian terdahulu bahwa kebiasaan buruk anak yang berpotensi terhadap maloklusi dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tua.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, orang tua yang berperan langsung terhadap kesehatan gigi anak adalah ibu. Hal tersebut disebabkan mayoritas ibu di Indonesia setelah menikah mengabdikan dirinya pada aktivitas rumah tangga. segala aktivitas keluarga termasuk mengurus anak mayoritas dilakukan oleh sosok ibu, dengan begitu pendidikan seorang ibu berperan penting dalam kebiasaan anak terhadap kesehatan gigi.<sup>11</sup>

Kebersihan dan kesehatan gigi anak sangat penting untuk diperhatikan, maka dibutuhkan peran serta orang tua terutama ibu secara langsung dalam perawatannya. Hal tersebut karena anak kurang memiliki ketertarikan yang berarti dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Dalam menjaga kesehatan gigi anak, diperlukan pemahaman dan wawasan pengetahuan dari orang tua terutama ibu dalam setiap proses perawatan gigi. Sehingga, pendidikan yang dimiliki oleh ibu juga memiliki peranan yang sangat berpengaruh untuk hasil perawatan yang maksimal. Pendidikan terakhir ibu dengan tingkatan yang rendah akan menyebabkan kurangnya kesadaran orang tua akan



pentingnya perawatan gigi. Hal ini mempengaruhi pandangan anak terhadap penampilan dan estetika pada gigi.<sup>12</sup>

Persentase permasalahan gigi dan mulut di Kalimantan Barat menurut RISKESDAS pada tahun 2018 mencapai 60,6%.<sup>13</sup> Sehingga permasalahan gigi dan mulut pada anak di Kalimantan Barat perlu diperhatikan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kebutuhan perawatan ortodonti interseptif terhadap pendidikan ibu, karena penelitian ini belum pernah dilakukan di Kalimantan Barat.

Kebersihan dan kesehatan gigi anak sangat penting untuk diperhatikan, maka dibutuhkan peran serta orang tua terutama ibu secara langsung dalam perawatannya. Hal tersebut karena anak kurang memiliki ketertarikan yang berarti dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Dalam menjaga kesehatan gigi anak, diperlukan pemahaman dan wawasan pengetahuan dari orang tua terutama ibu dalam setiap proses perawatan gigi. Sehingga, pendidikan yang dimiliki oleh ibu juga memiliki peranan yang sangat berpengaruh untuk hasil perawatan yang maksimal. Pendidikan terakhir ibu dengan tingkatan yang rendah akan menyebabkan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya perawatan gigi. Hal ini mempengaruhi pandangan anak terhadap penampilan dan estetika pada gigi.<sup>12</sup>

Secara teori perawatan ortodonti memiliki tujuan yang luas tidak hanya melakukan koreksi maloklusi. Menurut Triad Jackson tujuan perawatan ortodonti dibagi menjadi efisiensi fungsional, keseimbangan struktural dan harmoni estetik. Fungsi pengunyahan dan fonetik dapat dilakukan karena adanya hubungan antara gigi dan struktur sekitarnya atau yang disebut sebagai efisiensi fungsional. Perawatan yang dilakukan harus menjaga keseimbangan antara gigi, jaringan lunak dan struktur kerangka. Sedangkan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan karakteristik pasien dan untuk meningkatkan estetika pasien termasuk perawatan ortodonti pada harmoni estetik.<sup>16,17</sup>

Ortodonti interseptif atau Interceptive Orthodontics adalah tindakan perawatan ortodontik pada maloklusi yang sudah mulai tampak dan sedang berkembang. Perawatan ortodonti Interseptif dapat mengurangi waktu perawatan, fungsional dan estetik menjadi lebih baik. Tujuan dari perawatan ortodonti interseptif ialah untuk mencegah dan mengurangi keparahan maloklusi yang mulai berkembang atau sedang berkembang sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri, menghilangkan kebiasaan buruk, memfasilitasi erupsi normal gigi dan juga untuk memperbaiki pola pertumbuhan. Menurut cara pemakaian alat, perawatan ortodontik dibagi menjadi:

1. Perawatan dengan alat lepasan (removable orthodontic appliances), yaitu alat yang dapat dipasang dan dilepas oleh pasien sendiri, dengan keuntungan untuk mempermudah pembersihan alat
2. Perawatan dengan alat cekat (fixed orthodontic appliances), yaitu alat yang hanya dapat dipasang dan dilepas oleh dokter gigi.
3. appliances), yaitu piranti perawatan disfungsi otot wajah dan mulut.
4. Perawatan dengan piranti myofungsional (Myofunctional appliances), yaitu piranti perawatan disfungsi otot wajah dan mulut.

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Perawatan Ortodonti

## 1. Faktor Intrinsik

- a. Jenis kelamin dan usia
- b. Genetik

## 2. Faktor Ekstrintik

- a. Pengetahuan dan Kesadaran
- b. Sosial dan Ekonomi
- c. Tingkat pendidikan orang tua

## METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah anak dan ibu SDS Amkur. Sampel pada penelitian ini adalah anak dan ibu SDS Amkur Sambas dengan usia 8 – 10 tahun (periode gigi campur). Penelitian telah mendapatkan ethical clearance, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan yang dilakukan oleh penelitian kepada para responden. Setelah memperoleh data dari respon dan selanjutnya penelitian melakukan pemeriksaan intra oral menggunakan kaca mulut pada murid 8 sampai 10 tahun di SDS amkur Sambas yang kemudian data dari hasil pemeriksaan tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Selanjutnya data yang diperoleh diuji dengan menggunakan SPSS.

## HASIL

Distribusi murid SDS Amkur Sambas Kalimantan Barat dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan orang tua. Distribusi murid SDS Amkur Sambas berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi murid SDS Amkur Sambas, Kalimantan Barat berdasarkan karakteristik usia.

| Usia         | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| 8            | 33        | 41,25 %    |
| 9            | 44        | 55 %       |
| 10           | 3         | 3          |
| <b>TOTAL</b> | 80        | 100 %      |

Pada tabel 1 diketahui total sampel 80 anak terdapat 33 anak berusia 8 tahun (41,25%), terdapat 44 anak berusia 9 tahun (55%), dan terdapat 3 anak berusia 10 tahun (3,75%).

**Tabel 2.** Distribusi Distribusi murid SDS Amkur Sambas, Kalimantan Barat berdasarkan Jenis Kelamin.

| Jenis Kelamin      | Frekuensi | Persentase |
|--------------------|-----------|------------|
| <b>Laki – laki</b> | 39        | 48,75 %    |
| <b>Perempuan</b>   | 41        | 51,25 %    |
| <b>Total</b>       | 80        | 100 %      |

Pada tabel 2, diketahui dari 80 murid terdapat 39 anak laki-laki (48,75%) dan 41 anak perempuan (51,25%).

**Tabel 3.** Tingkat Pendidikan Ibu Murid SDS Amkur Sambas, Kalimantan Barat

| Pendidikan Ibu | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|------------|
| <b>Tinggi</b>  | 18        | 18,75 %    |
| <b>Sedang</b>  | 34        | 42,5 %     |
| <b>Rendah</b>  | 31        | 38,75 %    |
| <b>Total</b>   | 80        | 100%       |

Pada tabel 3 diketahui terdapat 15 ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (18,75%), terdapat 34 ibu dengan tingkat pendidikan sedang (42,5%), terdapat 31 ibu dengan tingkat pendidikan rendah (38,75%).

**Tabel 4.** Distribusi IKPO-I anak usia 8-10 tahun di SDS Amkur Sambas, Kalimantan Barat.

| IKPO-I                                      | Frekuensi | Persentase |
|---|-----------|------------|
| Tidak membutuhkan perawatan ortodonti       | 21        | 27,5 %     |
| Membutuhkan perawatan ortodonti interseptif | 38        | 51,25 %    |
| Membutuhkan perawatan ortodonti korektif    | 21        | 21,25 %    |
| Total                                       | 80        | 100%       |

Kebutuhan perawatan ortodonti inseptif paling tinggi yaitu pada usia 8 dan 9 tahun sebanyak 18 orang (22,5 %) dan yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif paling banyak yaitu pada usia 9 tahun sebanyak 13 orang (16,25%).

**Tabel 5.** Distribusi IKPO-I SDS Amkur Sambas berdasarkan Usia dan Kebutuhan Perawatan Ortodonti.

| Kategori IKPO-I                             | 8 tahun |       | 9 tahun |       | 10 tahun |      |
|---|---------|-------|---------|-------|----------|------|
|   | N       | %     | N       | %     | N        | %    |
| Tidak membutuhkan perawatan ortodonti       | 7       | 8,75  | 13      | 16,25 | 1        | 1,25 |
| Membutuhkan perawatan ortodonti interseptif | 18      | 22,5  | 18      | 22,5  | 2        | 2,5  |
| Membutuhkan perawatan ortodonti korektif    | 8       | 10    | 13      | 16,25 | 0        | 0    |
| TOTAL                                       | 33      | 41,25 | 44      | 55    | 3        | 3,75 |

Hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa kebutuhan perawatan ortodonti inseptif paling tinggi yaitu pada usia 8 dan 9 tahun sebanyak 18 orang (22,5 %) dan yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif paling banyak yaitu pada usia 9 tahun sebanyak 13 orang (16,25%).

### HASIL UJI STATISTIK

Uji korelasi Spearman digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kebutuhan perawatan ortodonti pada subjek penelitian. Hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai  $p = 0,000$  dan koefisien korelasi  $r = -0,400$  yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan ibu dengan perawatan ortodonti interseptif. Nilai  $r$  atau koefisien korelasi sebesar  $-0,400$  menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara IKPO-I dan tingkat pendidikan ibu sebesar 40% dan tanda negatif pada  $r$  atau koefisien korelasi, menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil uji korelasi IKPO-I dengan Tingkat Pendidikan Ibu

| Spearman's rho | IKPO-I   | Correlation Coef | I    | -  |
|----------------|----------|------------------|------|----|
|                |          | Sig. (2-tailed)  |      | 0  |
|                |          | N                | 80   | 80 |
|                | Pend.Ibu | Correlation Coef | -0.4 | 1  |
|                |          | Sig. (2-tailed)  | 0    | .  |
|                |          | N                | 80   | 80 |

### DISKUSI

Penelitian ini diukur dengan menggunakan skor IKPO-I yang diperkenalkan oleh Yusra. Indeks ini dibuat bertujuan sebagai alat perhitungan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak di periode gigi campur untuk membantu keperluan epidemiologi. Terdapat 18 indikator dalam IKPO-I yaitu gigitan silang anterior, gigitan silang posterior, gigitan terbuka, gigi berjejal anterior, diastema sentral, hubungan molar, gigi supernumerary, peg shaped, posisi frenulum, persistensi gigi sulung, kehilangan dini kaninus kedua sulung, kehilangan dini kaninus sulung, kehilangan gigi anterior, jarak gigit, gigitan dalam dan karies molar kedua sulung. Penilaian pada komponen setiap indikator kemudian diperhitungkan dengan skoring. Skor akhir pada perhitungan indeks ini menjadi penilaian kebutuhan ortodonti oleh pasien. Total dari semua skor dapat dikategorikan menjadi grade 0 yaitu tidak membutuhkan perawatan ortodonti, grade 1 yaitu membutuhkan perawatan ortodonti interseptif, grade 2 yaitu membutuhkan perawatan ortodonti korektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan mengenai tingkat pendidikan ibu dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak. Pada tabel 5, menunjukkan bahwa terdapat 21 anak yang tidak membutuhkan perawatan ortodonti interseptif (26,25%), 38 anak yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif (57,5%), 21 anak yang membutuhkan perawatan ortodonti korektif (26,25%). Kategori hasil terendah adalah anak yang membutuhkan perawatan ortodonti korektif pada usia 10 tahun. Hasil tertinggi pada penelitian ini terdapat pada kategori anak yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif di usia 8 dan 9 tahun. Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar anak membutuhkan perawatan ortodonti interseptif sehingga penelitian ini memiliki cukup urgensi.

Hasil penelitian ini terdapat pada tabel 6. Sebaran data melalui uji korelasi Spearman memiliki hasil nilai koefisien korelasi antara tingkat pendidikan ibu dengan nilai IKPO-I yaitu sebesar  $-0,400$ . Hasil yang memiliki tanda negatif dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bersifat berlawanan dalam arti semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka kebutuhan perawatan ortodonti juga semakin berkurang dan sebaliknya. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Shilla Kamal pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kebutuhan ortodonti interseptif. Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor lainnya dalam kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada periode gigi campur. Kebutuhan perawatan ortodonti interseptif dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor sosial dan ekonomi, pendapatan orang tua, usia, jenis kelamin anak yang dapat

menimbulkan kesadaran untuk berpenampilan menarik<sup>35</sup>. Ketidakselarasan penelitian ini dengan penelitian Shilla Kamal juga dapat terjadi karena orang tua terdiri dari ayah dan ibu, namun penelitian ini hanya meneliti tentang ibu saja. Telah terbukti bahwa para ibu menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak, sehingga pola asuh dari ibu akan lebih berdampak secara signifikan terhadap pertumbuhan anak<sup>35</sup>.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Hal ini dikarenakan orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih mudah mengakses informasi terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut<sup>34</sup>. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga akan lebih sadar perihal kesehatan terutama gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pola asuh yang lebih baik. Hal ini membuat penelitian ini selaras dengan penelitian Afandhiya Wandawa di Jakarta Pusat yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan perawatan ortodonti interseptif dengan tingkat pendidikan orang tua<sup>36</sup>.

Pembekalan pengetahuan kepada orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting dalam rangka membantu meningkatkan kesadaran kepada orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut dan mengenai pentingnya melakukan perawatan pada gigi sedini mungkin, serta pentingnya tindakan pencegahan pada gigi dan mulut anak karena permasalahan pada mulut dan gigi dapat selalu dicegah dan hal tindakan pencegahan akan membuahkan hasil yang lebih baik dari pada tindakan-tindakan korektif atau rehabilitatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDS Amkur Sambas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan ibu dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia 8-10 tahun di SDS Amkur Sambas, Kalimantan Barat.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada

## DAFTAR PUSTAKA

- Suala, H. N., Wibowo, D., and Setyawardhana, R. H. D. Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Index of Orthodontic Treatment Need Pada Remaja. *Dentin*. 2021; 5(3), 129–133.
- Asiry, M., and AlShahrani, I. (2019). Prevalence of malocclusion among school children of Southern Saudi Arabia. *Journal of Orthodontic Science*, 8(1).
- Simbolon B H. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Perawatan Maloklusi Anak Usia 10-14 di Bandar Lampung". *Jurnal Keperawatan Sia Betik*. 2012; 8(1); 45-51.
- Anastasia Wilar, L., M Rattu, A. J., Wayan Mariati, N., Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran, M., Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, F., & Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, P. (2014). "Kebutuhan Perawatan Orthodontis Berdasarkan Index of Orthodontic Treatment Need Pada Siswa SMP Negeri 1 Tareran". 2014; 2 (2).
- Christopher J Lux, Britta Dücker, M. P., Gerda Komposch, & Uwe Niekusch. Occlusal Status And Prevalence Of Occlusal Malocclusion Traits Among 9- Year-Old School Children. *Eur J Orthodontics*. 2009; 31(3).
- Daljit S. Gill, Farhad B. Naini *Orthodontics: Principles and Practice*. Wiley-Blackwell. 2002; 243.
- Yusra Y, Hoesin F, Rahardjo A, lah Margaretha M. Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif [disertasi]. Jakarta. Universitas Indonesia. 2022.
- Carisa K A Yusra, Yuliani M, Buntara MJH. Hubungan Antara Usia Anak Dan Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif. *JKGT (Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu)*. 2019; 1(1): 15-21.
- Ihsan F. *Dasar-Dasar Kependidikan ; Komponen MKDK*. Jakarta. Rineka Cipta; 2005: 254.
- Worang.T.Y.,Pangemanan,D. H. C., Wicaksono, D. A., Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua. [Skripsi]. Manado. Program Studi Kedokteran Gigi dan Kesehatan Mulut. Universitas Sam Ratulangi Manado. 2014
- Eddy FNE, Mutiara H. Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. "Majority [Internet]. 2015 Nov [dikutip 6 July 2022]; 4(8) : 1-6" Available from: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1464/1303>
- Hadizah, Alit. "Hubungan Status Kesehatan, Dukungan Orang Tua Dan Peran Peran Petugas Kesehatan, Dalam Pemanfaatan Rujukan Perawatan Gigi Anak Pada Siswa Sdn Kemang Kiara Tahun 2021" [Skripsi]. Jakarta: Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. 2021
- RISKESDA. 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2018; 93-96.
- Phulari BS. *Orthodontics Principles and practice*. Berilustra. New Dehli: JP Medical td.2011: 24-3.
- Mitchell L. *Introducion to Orthodontics*. United Kingdom; 2013:13-14.
- Mata, P., Sulandjari, K. D. J. H., & Ort, S. *Buku Ajar Ortodonsia KGO I*. 2008.
- Nur, F., Eddy, E. Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. 2015; 16-4.
- Suala HN, H., Wibowo D, Harry Dharmawan Setyawardhana RHD. Index Of Orthodontic Treatment Need Pada Remaja. *Dentin (Jur Ked Gigi)*. 2021; 5(1): 129-133.
- Oley A B, Anindita P S, Leman, M A. Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Index Of Orthodontic Treatment Need Pada Usia Remaja 15-17 Tahun. *e-Gigi*. 2015; 3(2): 292-7.
- Cholifah T N, Degeng INS, Utaya S. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 2016 Mar; 1(3): 486-91.
- Perwira, H. N., Riolina, A., Rochmanita, N. Frekuensi Kebutuhan Perawatan Ortodontik Berdasarkan Index Of Orthodontic Treatment Need Di Smp Negeri 1 Salatiga. *JIKG*. 2017; 1(1): 15-22.
- Harun A. Penanganan Delayed Eruption Karena Impaksi Gigi Insisivus Sentralis Kiri Dengan Surgical Exposure Pada Anak. *Dentofasial*, April 2009; 8(1): 48-45.
- Purwati D E., Almuzadi. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa Anak Sekolah Dasar *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2017; 4(2): 33-9.
- Edrizal, Rahmad Y, Rivaldi, A. Evaluasi Efektivitas Retainer yang Digunakan untuk Mempertahankan Posisi Gigi Setelah Perawatan Ortodonti Aktif (Systematic Literature Review). *Menara Ilmu*. 2021; 15(2): 1-11.
- Robert N Staley. *Summary of Human Postnatal Growth*. University of Iowa. 1983.
- Kamal S, Yusra Y. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (Kajian pada Anak Usia 8-11 Tahun di SDN 01 Krukut Jakarta Barat). *JKGT*.2020; 2(1): 46-59.
- Srinivas Nallanchakrava. (2011). *Interceptive Orthodontics-A Short Review*. *Research & Reviews: A Journal of Dentistry*. 2011;2(1): 6-9.

28. Suryani R, Suparwitri S, Hardjono S. Perawatan Ortodontik Interseptif pada Maloklusi Kelas III. MKGK. Agustus 2016; 2(2):92-100.
29. Wandawa, R A Yusra Y. Tingkat Pendidikan Orang Tua Mempengaruhi Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (Kajian pada Hasil Penelitian Anak Usia 8-11 Tahun di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat). Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu. 2021; 3(1); 4-8.
30. Wijayanti P, Krisnawati, Ismah N. Gambaran Maloklusi dan Kebutuhan Perawatan Ortodonti pada Anak Usia 9-11 Tahun (Studi Pendahuluan di SD At-Taufiq, Cempaka Putih, Jakarta). Jurnal PDGI. 2014; 63(1);2509
31. Yohana Yusra. Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (Kajian pada Anak Umur 8-11 Tahun) Interceptive Orthodontic Care Need Index Study Of 8 11 Year Old Children. Department of Preventive and Public Health Dentistry. [Universitas Indonesia]. 2013.
32. Perwira HN. Frekuensi Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Index of Orthodontic Treatment Need di SMP Negeri 1 Salatiga. 2015;1(1):1-11.
33. Ivoryanto E, Sidharta B, Illahi RK. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. Pharmaceutical Journal of Indonesia. 2017; 2(2):31-6.
34. Nandhita Ayu & Yohana. The Relationship Between Mother's Education and The Level of Knowledge About Child Malocclusion. Journal Of Indonesia Dental Association. 2023; 3(2): 69-77.
35. Afnandhiya Wandawa R, Yusra Y. Tingkat Pendidikan Orang Tua Mempengaruhi Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif: Kajian Pada Hasil Penelitian Anak Usia 8-11 Tahun Di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat (Laporan Penelitian). Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu. 2021;3(1): 9.

# Hubungan antara kebutuhan perawatan ortodonti interseptif dengan tingkat pendidikan ibu

*by* Yohana Yusra

---

**Submission date:** 18-Jul-2024 01:46PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2380799667

**File name:** JKGT-\_SAMUEL.pdf (372.9K)

**Word count:** 3502

**Character count:** 21092



## Hubungan antara kebutuhan perawatan ortodonti interseptif dengan tingkat pendidikan ibu

Samuel Empindonta<sup>1</sup>, Yohana Yusra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa, Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Trisakti

<sup>2</sup>Departemen Ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti,  
Email: yohana@trisakti.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** Malocclusion can be an obstacle to children's health. Interceptive orthodontics is one of an orthodontics treatment in children. It's necessary that the role of parents has an important influence in maintaining children's dental health, especially mothers have an important role in developing children's behavior towards dental and oral health. **Purpose:** To find out a relationship between the need for interceptive orthodontic treatment and the education level of mothers in children aged 8 - 10 years at SDS Amkur Sambas, West Kalimantan. **Methods:** This study is an analytic observational study with a cross-sectional design. Parents' education data was obtained by distributing questionnaires and children's dental health data was obtained by IKPO-I. **Results:** A total of 80 respondents who were examined using IKPO-I found that 15 mothers (18.75%) had a high level of education, 34 mothers (42.5%) had a moderate level of education, and 31 mothers (38.75%) had a low level of education. 21 children (27.5%) did not need treatment, 38 children (51.25%) needed interceptive orthodontic treatment, and 21 children (21.25%) needed corrective orthodontic treatment. The results obtained in this study are the value of  $p = 0.000$  and the value of  $r = -0.400$ . **Conclusion:** The results of this study indicate that there is a significant relationship between the educational level of the mother and the need for orthodontic treatment on the Sig. = 0.000 ( $p \leq 0.05$ ).

**Keywords:** Interceptive orthodontic, IKPO-I, Parents education Level, malocclusion

### PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) maloklusi adalah cacat atau gangguan fungsional yang dapat menjadi hambatan bagi kesehatan fisik maupun emosional pasien yang memerlukan perawatan.<sup>1</sup> Saat ini, angka penderita maloklusi mencapai 80% dari total penduduk di Indonesia.<sup>2</sup> Persentase tersebut menyebabkan maloklusi menempati peringkat ketiga dalam permasalahan gigi, setelah karies dan penyakit periodontal yang menempati peringkat pertama dan kedua.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa faktor penyebab maloklusi. Genetik, perkembangan dan pertumbuhan yang tidak sesuai, malnutrisi, serta lingkungan merupakan contoh faktor-faktor yang mempengaruhi maloklusi. Faktor genetik merupakan penyebab abnormalitas bentuk dan ukuran gigi. Abnormalitas pada gigi adalah penyimpangan dari bentuk normal akibat gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan.<sup>4,5</sup>

Salah satu jenis perawatan ortodonti pada anak adalah ortodonti interseptif.<sup>4</sup> Perawatan ini dilakukan pada saat timbul tanda maloklusi pada gigi anak masa pertumbuhan.<sup>6</sup> Perawatan ini memiliki fungsi meminimalkan dampak maloklusi, meningkatkan tingkat percaya diri, dan menghilangkan kebiasaan buruk.

Besar kebutuhan perawatan ortodonti dapat diukur menggunakan Index of Orthodontics Treatment Need (IOTN) dan Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (IKPO-I).<sup>7</sup> Index of Orthodontic Treatment Need (IOTN) yang disusun oleh Brook and Shaw dan dimodifikasi oleh Richmond pada tahun 1989. Index of Orthodontic Treatment Need terdiri atas dua komponen yaitu Aesthetic Component (AC) dan Dental Health Component (DHC).<sup>8</sup> Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (IKPO-I) merupakan indeks yang dibuat oleh Yusra.

Peran orang tua sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi pada anak usia dini. Mayoritas anak usia sekolah memiliki kebiasaan bermain dan belajar, namun belum memiliki kesadaran terhadap kesehatan gigi dan

mulut. Oleh sebab itu, anak memerlukan perhatian khusus dari orang tua. Orang tua dengan pola asuh yang baik akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini disebabkan karena pendidikan yang dimiliki oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak usia dini. Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), perpaduan interaksi antara anak, orang tua, dan dokter gigi mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.<sup>7</sup> Ibu memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Kontribusi orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku anak secara signifikan.<sup>9</sup>

Fase pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting dikendalikan oleh faktor keluarga karena setiap perubahan pada fase anak diperhatikan dan dikendalikan secara langsung maupun tidak langsung oleh orang tua. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian terdahulu bahwa kebiasaan buruk anak yang berpotensi terhadap maloklusi dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tua.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, orang tua yang berperan langsung terhadap kesehatan gigi anak adalah ibu. Hal tersebut disebabkan mayoritas ibu di Indonesia setelah menikah mengabdikan dirinya pada aktivitas rumah tangga, segala aktivitas keluarga termasuk mengurus anak mayoritas dilakukan oleh sosok ibu, dengan begitu pendidikan seorang ibu berperan penting dalam kebiasaan anak terhadap kesehatan gigi.<sup>11</sup>

Kebersihan dan kesehatan gigi anak sangat penting untuk diperhatikan, maka dibutuhkan peran serta orang tua terutama ibu secara langsung dalam perawatannya. Hal tersebut karena anak kurang memiliki ketertarikan yang berarti dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Dalam menjaga kesehatan gigi anak, diperlukan pemahaman dan wawasan pengetahuan dari orang tua terutama ibu dalam setiap proses perawatan gigi. Sehingga, pendidikan yang dimiliki oleh ibu juga memiliki peranan yang sangat berpengaruh untuk hasil perawatan yang maksimal. Pendidikan terakhir ibu dengan tingkatan yang rendah akan menyebabkan kurangnya kesadaran orang tua akan

pentingnya perawatan gigi. Hal ini mempengaruhi pandangan anak terhadap penampilan dan estetika pada gigi.<sup>12</sup>

Persentase permasalahan gigi dan mulut di Kalimantan Barat menurut RISKESDAS pada tahun 2018 mencapai 60,6%.<sup>13</sup> Sehingga permasalahan gigi dan mulut pada anak di Kalimantan Barat perlu diperhatikan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kebutuhan perawatan ortodonti interseptif terhadap pendidikan ibu, karena penelitian ini belum pernah dilakukan di Kalimantan Barat.

Kebersihan dan kesehatan gigi anak sangat penting untuk diperhatikan, maka dibutuhkan peran serta orang tua terutama ibu secara langsung dalam perawatannya. Hal tersebut karena anak kurang memiliki ketertarikan yang berarti dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Dalam menjaga kesehatan gigi anak, diperlukan pemahaman dan wawasan pengetahuan dari orang tua terutama ibu dalam setiap proses perawatan gigi. Sehingga, pendidikan yang dimiliki oleh ibu juga memiliki peranan yang sangat berpengaruh untuk hasil perawatan yang maksimal. Pendidikan terakhir ibu dengan tingkatan yang rendah akan menyebabkan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya perawatan gigi. Hal ini mempengaruhi pandangan anak terhadap penampilan dan estetika pada gigi.<sup>12</sup>

Secara teori perawatan ortodonti memiliki tujuan yang luas tidak hanya melakukan koreksi maloklusi. Menurut Triad Jackson tujuan perawatan ortodonti dibagi menjadi efisiensi fungsional, keseimbangan struktural dan harmoni estetik. Fungsi pengunyahan dan fonetik dapat dilakukan karena adanya hubungan antara gigi dan struktur sekitarnya atau yang disebut sebagai efisiensi fungsional. Perawatan yang dilakukan harus menjaga keseimbangan antara gigi, jaringan lunak dan struktur kerangka. Sedangkan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan karakteristik pasien dan untuk meningkatkan estetika pasien termasuk perawatan ortodonti pada harmoni estetik.<sup>16,17</sup>

Ortodonti interseptif atau Interceptive Orthodontics adalah tindakan perawatan ortodontik pada maloklusi yang sudah mulai tampak dan sedang berkembang. Perawatan ortodonti Interseptif dapat mengurangi waktu perawatan, fungsional dan estetik menjadi lebih baik. Tujuan dari perawatan ortodonti interseptif ialah untuk mencegah dan mengurangi keparahan maloklusi yang mulai berkembang atau sedang berkembang sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri, menghilangkan kebiasaan buruk, memfasilitasi erupsi normal gigi dan juga untuk memperbaiki pola pertumbuhan.

Menurut cara pemakaian alat, perawatan ortodontik dibagi menjadi:

1. Perawatan dengan alat lepasan (removable orthodontic appliances), yaitu alat yang dapat dipasang dan dilepas oleh pasien sendiri, dengan keuntungan untuk mempermudah pembersihan alat
2. Perawatan dengan alat cekat (fixed orthodontic appliances), yaitu alat yang hanya dapat dipasang dan dilepas oleh dokter gigi.
3. appliances), yaitu piranti perawatan disfungsi otot wajah dan mulut.
4. Perawatan dengan piranti myofungsional (Myofunctional appliances), yaitu piranti perawatan disfungsi otot wajah dan mulut.

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Perawatan Ortodonti

### 1. Faktor Intrinsik

a. Jenis kelamin dan usia

b. Genetik

### 2. Faktor Ekstrinsik

a. Pengetahuan dan Kesadaran

b. Sosial dan Ekonomi

c. Tingkat pendidikan orang tua

### METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah anak dan ibu SDS Amkur. Sampel pada penelitian ini adalah anak dan ibu SDS Amkur Sambas dengan usia 8 – 10 tahun (periode gigi campur). Penelitian telah mendapatkan ethical clearance, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan yang dilakukan oleh penelitian kepada para responden. Setelah memperoleh data dari respon dan selanjutnya penelitian melakukan pemeriksaan intra oral menggunakan kaca mulut pada murid 8 sampai 10 tahun di SDS amkur Sambas yang kemudian data dari hasil pemeriksaan tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Selanjutnya data yang diperoleh diuji dengan menggunakan SPSS.

### HASIL

Distribusi murid SDS Amkur Sambas Kalimantan Barat dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan orang tua. Distribusi murid SDS Amkur Sambas berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi murid SDS Amkur Sambas, Kalimantan Barat berdasarkan karakteristik usia.

| Usia         | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|------------|
| 8            | 33        | 41,25 %    |
| 9            | 44        | 55 %       |
| 10           | 3         | 3          |
| <b>TOTAL</b> | 80        | 100 %      |

Pada tabel 1 diketahui total sampel 80 anak terdapat 33 anak berusia 8 tahun (41,25%), terdapat 44 anak berusia 9 tahun (55%), dan terdapat 3 anak berusia 10 tahun (3,75%).

**Tabel 2.** Distribusi Distribusi murid SDS Amkur Sambas, Kalimantan Barat berdasarkan Jenis Kelamin.

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki – laki   | 39        | 48,75 %    |
| Perempuan     | 41        | 51,25 %    |
| <b>Total</b>  | 80        | 100 %      |

Pada tabel 2, diketahui dari 80 murid terdapat 39 anak laki-laki (48,75%) dan 41 anak perempuan (51,25%).

**Tabel 3.** Tingkat Pendidikan Ibu Murid SDS Amkur Sambas, Kalimantan Barat

| Pendidikan Ibu | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|------------|
| Tinggi         | 18        | 18,75 %    |
| Sedang         | 34        | 42,5 %     |
| Rendah         | 31        | 38,75 %    |
| <b>Total</b>   | 80        | 100%       |



Pada tabel 3 diketahui terdapat 15 ibu dengan tingkat pendidikan tinggi (18,75%), terdapat 34 ibu dengan tingkat pendidikan sedang (42,5%), terdapat 31 ibu dengan tingkat pendidikan rendah (38,75%).

**Tabel 4.** Distribusi IKPO-I anak usia 8-10 tahun di SDS Amkur Sambas, Kalimantan Barat.

| IKPO-I                                      | Frekuensi | Persentase |
|---|-----------|------------|
| Tidak membutuhkan perawatan ortodonti       | 21        | 27,5 %     |
| Membutuhkan perawatan ortodonti interseptif | 38        | 51,25 %    |
| Membutuhkan perawatan ortodonti korektif    | 21        | 21,25 %    |
| Total                                       | 80        | 100%       |

Kebutuhan perawatan ortodonti inseptif paling tinggi yaitu pada usia 8 dan 9 tahun sebanyak 18 orang (22,5 %) dan yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif paling banyak yaitu pada usia 9 tahun sebanyak 13 orang (16,25%).

**Tabel 5.** Distribusi IKPO-I SDS Amkur Sambas berdasarkan Usia dan Kebutuhan Perawatan Ortodonti.

| Kategori IKPO-I                             | 8 tahun |       | 9 tahun |       | 10 tahun |      |
|---|---------|-------|---------|-------|----------|------|
|   | N       | %     | N       | %     | N        | %    |
| Tidak membutuhkan perawatan ortodonti       | 7       | 8,75  | 13      | 16,25 | 1        | 1,25 |
| Membutuhkan perawatan ortodonti interseptif | 18      | 22,5  | 18      | 22,5  | 2        | 2,5  |
| Membutuhkan perawatan ortodonti korektif    | 8       | 10    | 13      | 16,25 | 0        | 0    |
| TOTAL                                       | 33      | 41,25 | 44      | 55    | 3        | 3,75 |

Hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa kebutuhan perawatan ortodonti inseptif paling tinggi yaitu pada usia 8 dan 9 tahun sebanyak 18 orang (22,5 %) dan yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif paling banyak yaitu pada usia 9 tahun sebanyak 13 orang (16,25%).

#### HASIL UJI STATISTIK

Uji korelasi Spearman digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kebutuhan perawatan ortodonti pada subjek penelitian. Hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai  $p = 0,000$  dan koefisien korelasi  $r = -0,400$  yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan ibu dengan perawatan ortodonti interseptif. Nilai  $r$  atau koefisien korelasi sebesar  $-0,400$  menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara IKPO-I dan tingkat pendidikan ibu sebesar 40% dan tanda negatif pada  $r$  atau koefisien korelasi, menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil uji korelasi IKPO-I dengan Tingkat Pendidikan Ibu

| Spearman's rho | IKPO-I   | Correlation Coef | 1    | -0,4 |
|----------------|----------|------------------|------|------|
|                |          | Sig. (2-tailed)  |      | 0    |
|                |          | N                | 80   | 80   |
|                | Pend.Ibu | Correlation Coef | -0,4 | 1    |
|                |          | Sig. (2-tailed)  | 0    | .    |
|                |          | N                | 80   | 80   |

#### DISKUSI

Penelitian ini diukur dengan menggunakan skor IKPO-I yang diperkenalkan oleh Yusra. Indeks ini dibuat bertujuan sebagai alat perhitungan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak di periode gigi campur untuk membantu keperluan epidemiologi. Terdapat 18 indikator dalam IKPO-I yaitu gigitan silang anterior, gigitan silang posterior, gigitan terbuka, gigi berjejal anterior, diastema sentral, hubungan molar, gigi supernumerary, peg shaped, posisi frenulum, persistensi gigi sulung, kehilangan dini molar kedua sulung, kehilangan dini kaninus sulung, kehilangan gigi anterior, jarak gigit, gigitan dalam dan karies molar kedua sulung. Penilaian pada komponen setiap indikator kemudian diperhitungkan dengan skoring. Skor akhir pada perhitungan indeks ini menjadi penilaian kebutuhan ortodonti oleh pasien. Total dari semua skor dapat dikategorikan menjadi grade 0 yaitu tidak membutuhkan perawatan ortodonti, grade 1 yaitu membutuhkan perawatan ortodonti interseptif, grade 2 yaitu membutuhkan perawatan ortodonti korektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan mengenai tingkat pendidikan ibu dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak. Pada tabel 5, menunjukkan bahwa terdapat 21 anak yang tidak membutuhkan perawatan ortodonti interseptif (26,25%), 38 anak yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif (57,5%), 21 anak yang membutuhkan perawatan ortodonti korektif (26,25%). Kategori hasil terendah adalah anak yang membutuhkan perawatan ortodonti korektif pada usia 10 tahun. Hasil tertinggi pada penelitian ini terdapat pada kategori anak yang membutuhkan perawatan ortodonti interseptif di usia 8 dan 9 tahun. Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar anak membutuhkan perawatan ortodonti interseptif sehingga penelitian ini memiliki cukup urgensi.

Hasil penelitian ini terdapat pada tabel 6. Sebaran data melalui uji korelasi Spearman memiliki hasil nilai koefisien korelasi antara tingkat pendidikan ibu dengan nilai IKPO-I yaitu sebesar  $-0,400$ . Hasil yang memiliki tanda negatif dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bersifat berlawanan dalam arti semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka kebutuhan perawatan ortodonti juga semakin berkurang dan sebaliknya. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Shilla Kamal pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kebutuhan ortodonti interseptif. Hal ini dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor lainnya dalam kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada periode gigi campur. Kebutuhan perawatan ortodonti interseptif dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor sosial dan ekonomi, pendapatan orang tua, usia, jenis kelamin anak yang dapat

menimbulkan kesadaran untuk berpenampilan menarik<sup>35</sup>. Ketidakselarasan penelitian ini dengan penelitian Shilla Kamal juga dapat terjadi karena orang tua terdiri dari ayah dan ibu, namun penelitian ini hanya meneliti tentang ibu saja. Telah terbukti bahwa para ibu menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak, sehingga pola asuh dari ibu akan lebih berdampak secara signifikan terhadap pertumbuhan anak<sup>35</sup>.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Hal ini dikarenakan orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih mudah mengakses informasi terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut<sup>34</sup>. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga akan lebih sadar perihal kesehatan terutama gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pola asuh yang lebih baik. Hal ini membuat penelitian ini selaras dengan penelitian Afandhiya Wandawa di Jakarta Pusat yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan perawatan ortodonti interseptif dengan tingkat pendidikan orang tua<sup>36</sup>.

Pembekalan pengetahuan kepada orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting dalam rangka membantu meningkatkan kesadaran kepada orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut dan mengenai pentingnya melakukan perawatan pada gigi sedini mungkin, serta pentingnya tindakan pencegahan pada gigi dan mulut anak karena permasalahan pada mulut dan gigi dapat selalu dicegah dan hal tindakan pencegahan akan membuahkan hasil yang lebih baik dari pada tindakan-tindakan korektif atau rehabilitatif.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDS Amkur Sambas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan ibu dengan kebutuhan perawatan ortodonti interseptif pada anak usia 8-10 tahun di SDS Amkur Sambas, Kalimantan Barat.

#### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suala, H. N., Wibowo, D., and Setyawardhana, R. H. D. Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Index of Orthodontic Treatment Need Pada Remaja. *Dentin*. 2021; 5(3), 129–133.
- Asiry, M., and AlShahrani, I. (2019). Prevalence of malocclusion among school children of Southern Saudi Arabia. *Journal of Orthodontic Science*, 8(1).
- Simbolon B H. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Perawatan Maloklusi Anak Usia 10-14 di Bandar Lampung". *Jurnal Keperawatan Sia Betik*. 2012; 8(1); 45-51.
- Anastasia Wilar, L., M Rattu, A. J., Wayan Mariati, N., Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran, M., Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, F., & Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, P. (2014). "Kebutuhan Perawatan Orthodontis Berdasarkan Index of Orthodontic Treatment Need Pada Siswa SMP Negeri 1 Tareran". 2014; 2 (2).
- Christopher J Lux, Britta Dücker, M. P., Gerda Komposch, & Uwe Niekusch. Occlusal Status And Prevalence Of Occlusal Malocclusion Traits Among 9- Year-Old School Children. *Eur J Orthodontics*. 2009; 31(3).
- Daljit S. Gill, Farhad B. Naini Orthodontics: Principles and Practice. Wiley-Blackwell. 2002; 243.
- Yusra Y, Hoesin F, Rahardjo A, lah Margaretha M. Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif [disertasi]. Jakarta, Universitas Indonesia. 2022.
- Carisa K A Yusra, Yuliani M, Buntara MJH. Hubungan Antara Usia Anak Dan Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif. *JKGT (Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu)*. 2019; 1(1): 15-21.
- Ihsan F. Dasar-Dasar Kependidikan; Komponen MKDK. Jakarta, Rineka Cipta; 2005: 254.
- Worang T.Y.Pangemanan, D. H. C., Wicaksono, D. A., Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua. [Skripsi]. Manado. Program Studi Kedokteran Gigi dan Kesehatan Mulut. Universitas Sam Ratulangi Manado. 2014
- Eddy FNE, Mutiara H. Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. "Majority [Internet]. 2015 Nov [dikutip 6 July 2022]; 4(8) : 1-6" Available from: <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1464/1303>
- Hadizah, Alit. "Hubungan Status Kesehatan, Dukungan Orang Tua Dan Peran Peran Petugas Kesehatan, Dalam Pemanfaatan Rujukan Perawatan Gigi Anak Pada Siswa Sdn Kemang Kiara Tahun 2021" [Skripsi]. Jakarta: Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju. 2021
- RISKESDA. 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018; 93-96.
- Phulari BS. Orthodontics Principles and practice. Berilustra. New Dehli: JP Medical td. 2011: 24-3.
- Mitchell L. Introduction to Orthodontics. United Kingdom; 2013:13-14.
- Mata, P., Sulandjari, K. D. J. H., & Ort, S. Buku Ajar Ortodontia KGO I. 2008.
- Nur, F., Eddy, E. Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. 2015; 16-4.
- Suala HN, H., Wibowo D, Harry Dharmawan Setyawardhana RHD. Index Of Orthodontic Treatment Need Pada Remaja. *Dentin (Jur Ked Gigi)*. 2021; 5(1): 129-133.
- Oley A B, Anindita P S, Leman, M A. Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Index Of Orthodontic Treatment Need Pada Usia Remaja 15-17 Tahun. *e-Gigi*. 2015; 3(2): 292-7.
- Cholifah T N, Degeng INS, Utaya S. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. Jumal Pendidikan*. Teori Penelitian dan Pengembangan. 2016 Mar; 1(3): 486-91.
- Perwira, H. N., Riolina, A., Rochmanita, N. Frekuensi Kebutuhan Perawatan Ortodontik Berdasarkan Index Of Orthodontic Treatment Need Di Smp Negeri 1 Salatiga JIKG. 2017; 1(1): 15-22.
- Harun A. Penanganan Delayed Eruption Karena Impaksi Gigi Insisivus Sentralis Kiri Dengan Surgical Exposure Pada Anak. *Dentofasial*, April 2009; 8(1): 48-45.
- Purwati D E., Almujadi. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa Anak Sekolah Dasar *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2017; 4(2): 33-9.
- Edrizal, Rahmad Y, Rivaldi, A. Evaluasi Efektivitas Retainer yang Digunakan untuk Mempertahankan Posisi Gigi Setelah Perawatan Ortodonti Aktif (Systematic Literature Review). *Menara Ilmu*. 2021; 15(2): 1-11.
- Robert N Staley. Summary of Human Postnatal Growth. University of Iowa. 1983.
- Kamal S, Yusra Y. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (Kajian pada Anak Usia 8-11 Tahun di SDN 01 Krukut Jakarta Barat). *JKGT*. 2020; 2(1): 46-59.
- Srinivas Nallanchakrava. (2011). Interceptive Orthodontics- A Short Review. *Research & Reviews: A Journal of Dentistry*. 2011; 2(1): 6-9.

28. Suryani R, Suparwitri S, Hardjono S. Perawatan Ortodontik Interseptif pada Maloklusi Kelas III. MKGK. Agustus 2016; 2(2):92-100.
29. Wandawa, R A Yusra Y. Tingkat Pendidikan Orang Tua Mempengaruhi Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (Kajian pada Hasil Penelitian Anak Usia 8-11 Tahun di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat). Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu. 2021; 3(1); 4-8.
30. Wijayanti P, Krisnawati, Ismah N. Gambaran Maloklusi dan Kebutuhan Perawatan Ortodonti pada Anak Usia 9-11 Tahun (Studi Pendahuluan di SD At-Taufiq, Cempaka Putih, Jakarta). Jurnal PDGI. 2014; 63(1);2509
31. Yohana Yusra. Indeks Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif (Kajian pada Anak Umur 8-11 Tahun) Interceptive Orthodontic Care Need Index Study Of 8 11 Year Old Children. Department of Preventive and Public Health Dentistry. [Universitas Indonesia]. 2013.
32. Perwira HN. Frekuensi Kebutuhan Perawatan Ortodonti Berdasarkan Index of Orthodontic Treatment Need di SMP Negeri 1 Salatiga. 2015;1(1):1-11.
33. Ivoryanto E, Sidharta B, Illahi RK. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. Pharmaceutical Journal of Indonesia. 2017; 2(2):31-6.
34. Nandhita Ayu & Yohana. The Relationship Between Mother's Education and The Level of Knowledge About Child Malocclusion. Journal Of Indonesia Dental Association. 2023; 3(2): 69-77.
35. Afandhiya Wandawa R, Yusra Y. Tingkat Pendidikan Orang Tua Mempengaruhi Kebutuhan Perawatan Ortodonti Interseptif: Kajian Pada Hasil Penelitian Anak Usia 8-11 Tahun Di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat (Laporan Penelitian). Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu. 2021;3(1): 9.

# Hubungan antara kebutuhan perawatan ortodonti interseptif dengan tingkat pendidikan ibu

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://jurnal.pdgimakassar.org">jurnal.pdgimakassar.org</a><br>Internet Source | 3% |
| 2 | Submitted to Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)<br>Student Paper                 | 2% |
| 3 | <a href="http://e-jurnal.fkg.umi.ac.id">e-jurnal.fkg.umi.ac.id</a><br>Internet Source   | 2% |
| 4 | <a href="http://repository.unimus.ac.id">repository.unimus.ac.id</a><br>Internet Source | 2% |

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On